

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dari kerajinan Golok Galonggong, penulis memperoleh kesimpulan mengenai proses pembuatan serta analisis ornamen *Golok Galonggong* sebagai berikut:

1. Proses pembuatan kerajinan Golok Galonggong masih menggunakan teknik manual dengan menggunakan alat-alat tradisional serta mesin yang sederhana. Pembuatan Golok dimulai dengan proses pembuatan *bilah* terlebih dahulu dengan menggunakan gergaji bekas dan *balik mipih* (baja). Setelah pembuatan *bilah* selesai barulah ke tahap proses pembuatan *peurah* atau bagian pegangan golok yang terbuat dari tanduk sapi atau tanduk kerbau betina, karena memiliki ketebalan yang baik dibandingkan tanduk kerbau jantan dimana kerbau jantan memiliki tanduk yang bagian dalam tanduknya kosong. Kemudian dilanjut pada proses pembuatan *sarangka* golok yang berbahan dasar dari kayu jati atau bahkan bisa juga dari tanduk sapi atau kerbau biasanya pengrajin menyesuaikan dengan bahan pembuatan *peurah* golok, bagian *sarangka* golok terdiri dari tutup atas, tutup bawah, *simeut meuting*, simpai dan ukiran-ukiran lainnya.

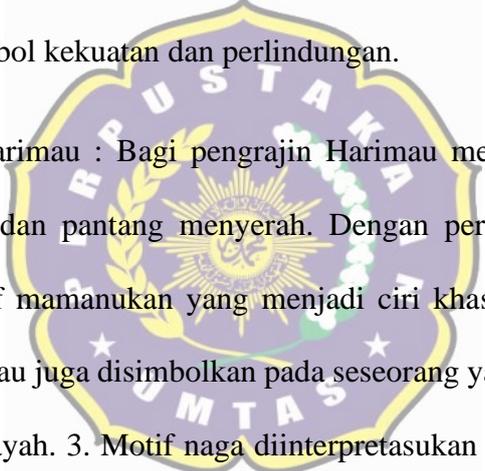
Ditinjau dari visual estetika media, bentuk, dan hiasan, golok galonggong memiliki ciri khas disetiap bagiannya. Dibagian *bilah* terdapat

pinggulan atau bagian atas golok terdapat sudut kemiringan kiri dan kanan serta ujung *bilah* berbentuk sedikit melingkar dan tidak meruncing. Untuk bagian sarangka ciri khas utama yang menonjol yaitu bagian *simeut meuting* yang berbentuk cicak yang terbuat dari tanduk. Bagian ciri khas golok Galonggong yang terakhir yaitu bagian *peurah/* pegangan golok yang berbentuk burung kutilang masyarakat galonggong menyebutnya *mamanukan*.

2. Ada berbagai macam motif yang terdapat pada golok galonggong. Pada bagian *bilah* terdapat tiga motif yang menjadi ciri khas golok galonggong yaitu: 1. Motif salur 2. Motif batik 3. Motif renrop. Selanjutnya yaitu ciri khas motif yang terdapat pada bagian *peurah* dan *sarangka* golok adalah motif burung kutilang atau dikenal oleh masyarakat galonggong dengan motif *mamanukan*, dengan memiliki hiasan didalamnya. Namun dengan seiring perkembangan zaman muncul motif lain yang menjadi ciri khas pengrajin dalam kerajinan golok galonggong yaitu motif harimau, motif naga dan motif polos. Tiga jenis motif itu yang sangat populer dikalangan kolektor golok dan masyarakat lainnya. Selain dari motif diatas, motif-motif lainnya disesuaikan dengan selera keinginan pemesan diantaranya yaitu motif wayang, motif figuratif, motif flora dan fauna seperti gajah, domba garut, ular, elang, kuda, bunga kamboja, dll. Walaupun demikian pengrajin golok Galonggong Bapak Yayan dan Bapak Dian tetap tidak melupakan cirik khas utama golok galonggong yang merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang khususnya di Kampung galonggong.

3. Ada beberapa motif dan makna yang terdapat pada kerajinan golok galonggong diantaranya.

Motif Yang Terdapat Pada Peurah Golok 1. motif mamanan : Motif ini adalah motif utama yang menjadi ciri khas golok Galonggong. Mamanan sendiri diambil dari berbagai jenis burung khususnya yang terdapat disekitaran daerah tersebut yaitu kampung galonggong. . Ada dua jenis burung yang menjadi ciri khas kerajinan ini, yaitu:- Burung Kutilan yang bermakna kesabaran dan kemuliaan.-Burung Elang yang bermakna sebagai simbol kekuatan dan perlindungan.



2. Motif Harimau : Bagi pengrajin Harimau mempunyai makna sebagai keberanian dan pantang menyerah. Dengan perkembangan zaman tidak hanya motif mamanan yang menjadi ciri khas seorang jawara, namun motif harimau juga disimbolkan pada seseorang yang ditakuti atau disegani disuatu wilayah. 3. Motif naga diinterpretasikan sebagai refleksi harapan-harapan mulia serta simbolisasi perjalanan spiritual. Menurut pengrajin Naga sendiri memiliki makna keberuntungan dan kemakmuran. Naga merupakan binatang legenda yang konon berasal dari Cina. Meskipun naga menjadi simbol spriritual, namun pengrajin tidak menyangkutkan motif naga dengan hal tersebut. 4. Motif Polosan : Bentuknya yang sederhana memberikan kesan elegan dan cantik memberikan makna ketenangan. Tidak heran jika motif ini menjadi motif unggulan para pengrajin golok saat ini. pengerjaannyapun tidak begitu membutuhkan waktu yang lama karena tidak begitu banyak detail-detail yang dikerjakan pengrajin.

- a. Motif Yang Terdapat Pada *Bilah* golok 1. Motif Salur : Motif ini melambangkan kehidupan yang selalu bertumbuh, dan juga melambangkan kesuburan dan kemakmuran yang diharapkan oleh setiap pengrajin selalu mendapatkan kehidupan yang selalu lebih baik serta dilancarkan dalam setiap usaha yang dijalannya, terutama dalam kerajinan golok galonggong. 2. Motif Batik : Motif Batik adalah motif yang berupa corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Pembuatan motif batik muncul secara alami pada saat pembuatan bilah, motif tidak tidak bisa muncul sesuai dengan yang kita inginkan. 3. Motif Renrop : Motif *Renrop* artinya motif yang berbentuk seperti bintik hujan atau percikan air. Motif ini bermakna sebagai kesuburan dan sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup meliputi manusia, hewan dan tumbuhan yang ada di alam semesta.

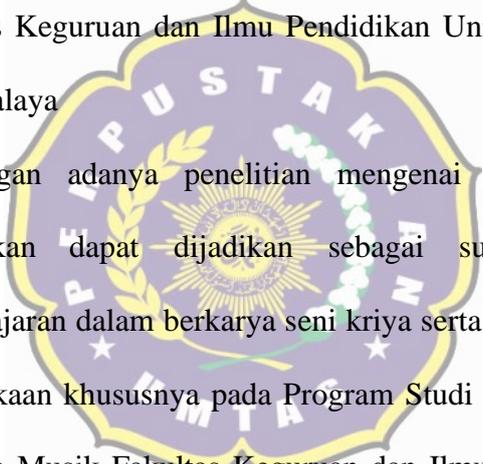
B. Saran

Dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama dilapangan ada beberapa saran dan masukan yang akan disampaikan mengenai permasalahan penelitian khususnya mengenai kerajinan Golok Galonggong yang ada di Kampung Galonggong, desa Cilangkap, kecamatan Manonjaya, kabupaten Tasikmalaya, yaitu:

1. Pengrajin Golok Galonggong

Bagi Pak Yayat dan Pak Dian sebagai pengrajin Golok Galonggong, diharapkan supaya bisa terus bersemangat dalam mempertahankan ciri khas bentuk kerajinan Golok Galonggong yang merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu walaupun sekarang sudah memiliki inovasi yang lain, berguna supaya generasi berikutnya bisa melihat dan melestarikan keaslian bentuk Golok Galonggong yang menjadi ciri khas sejak dahulu.

2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya



Dengan adanya penelitian mengenai *Golok galonggong* ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bahan pembelajaran dalam berkarya seni kriya serta sebagai sumber referensi kepustakaan khususnya pada Program Studi Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamdiyah Tasikmalaya dalam kajian kriya terutama pada kriya *Golok galonggong* dilihat dari teknik pembuatan dan analisis motif ornamen *golok galonggong*.

3. Pemerintah Kota Tasikmalaya

Bagi masyarakat khususnya daerah Tasikmalaya, dapat menambah wawasan tentang proses pembuatan Golok galonggong serta bentuk yang menjadi ciri khas yang ada di kampung Galonggong, dapat mempromosikan produk kriya golok galonggong pada kegiatan-

kegiatan pemerintahan maupun kegiatan-kegiatan tertentu dan diharapkan bisa menjaga dan melestarikan kerajinan khususnya hasil kerajinan yang ada di Jawa Barat.

